

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 2 Bulan Oktober 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI

Indriyani¹, Mudhofar²,

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: Indriyanigampang@gmail.com¹, mudhofarach@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Masuknya Islam di Pulau Jawa tidak lepas dari keberadaan Cirebon yang merupakan salah satu wilayah dengan corak kebudayaan Islam tertua di Pulau Jawa. Pertumbuhan Cirebon menjadi wilayah bercorak Islam dimulai ketika Syarif Hidayatullah memimpin wilayah Cirebon mulai sekitar tahun 1479, sedangkan kedatangan dan penyebaran Islam di wilayah Cirebon sudah ada sebelum kedatangan Syarif Hidayatullah di tahun 1470 (Tjandrasmitha, 2009: 163). Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi merupakan kompleks bangunan kuno yang terletak di Kampung Dalem, Desa Trusmi Wetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepada kunci kiayi masjid keramat buyut terusmi dengan cara observasi lapangan. Hasil dari tulisan ini mengungkapkan bahwa pada masjid Ki Buyut Trusmi terdapat pengaruh Arsitektur Jawa pada Atap nya dan pengaruh langgam arsitektur Jawa pada bagian interior masjid.

Kata kunci : Arsitektur Jawa, Arsitektur Sunda, Masjid,

1. PENDAHULUAN

Masuknya Islam di Pulau Jawa tidak lepas dari keberadaan Cirebon yang merupakan salah satu wilayah dengan corak kebudayaan Islam tertua di Pulau Jawa. Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi merupakan kompleks bangunan kuno yang terletak di Kampung Dalem, Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Secara geografis, Situs ini terletak di koordinat 06° 41' 59,8" LS dan 108° 30' 48" BT. Didalam komplek Ki Buyut Trusmi ini terdapat masjid yang temboknya hanya terbuat dari susunan batu bata yang alami menempel. Tiang penyangganya juga terbuat dari kusen yang sudah lama namun masih kuat menopang dengan baik. Masjid ini memiliki keunikan tidak seperti masjid lainnya. Kubah masjid ini bukan berbentuk kubah biasa, namun berbentuk atap limas yang diasumsikan mengambil pengaruh Jawa dan Sunda. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh langgam-langgam arsitektur pada bangunan tersebut.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Arsitektur Sunda

Menurut sejarawan Drs. Saleh Danasasmita (1975), bentuk bangunan tradisional Sunda memang amat sederhana. Penduduk tatar Sunda jaman dulu tergolong masyarakat ladang. Sifat paling menonjol dalam masyarakat ladang adalah kebiasaan pindah tempat mengikuti letak peladangannya. Pengaruh langsung dari keadaan ini tentu saja dalam hal bangunan yang harus sederhana dan tidak permanen. Hal yang dianggap tabu oleh masyarakat adalah penggunaan genteng untuk atap rumah dan

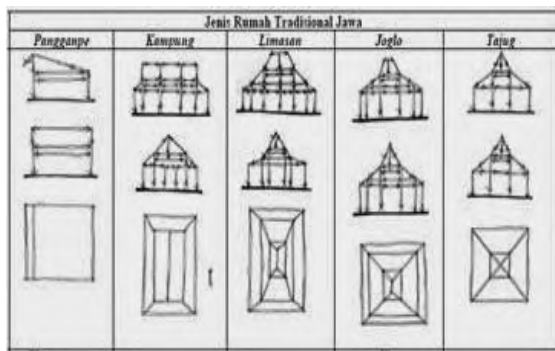
pemanfaatan paku. Semua dianggap benda-benda asing yang tidak cocok dan ditolak pemanfaatannya (Saleh Danasasmita, "Latar Belakang Sosial Sejarah Kuno Jawa Barat dan Hubungan antara Kerajaan Galuh dengan Pajajaran", 1975). Bangunan mesjid memiliki bagian-bagian yang sebagian sama bentuk dan namanya dengan bagian-bagian pada rumah tinggal (muana, 1998), Gaya dan gaya arsitektur sunda berbeda setiap bangunan nya dapa dilihat dari bentuk pintu dan atap nya. dapat dilihat dari bentuknya. Macam-macam bentuk bangunan yang memiliki gaya arsitektur sunda:



Gambar 1. Tipologi bangunan arsitektur sunda
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

2.2 Arsitektur Jawa

Rumah merupakan salah satu dari tiga kebutuhan utama dalam kehidupan. Demikian bagi masyarakat Jawa, rumah adalah tempat tinggal dengan salah satu tujuan hidup idealnya (Ronald 1990, 185). Rumah sendiri memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. Arti penting ini dapat ditelusuri dari filosofi orang Jawa sendiri yaitu, *sandhang*, *pangan*, dan *papan* ketiga unsur tersebut diartikan sebagai pakaian, makanan dan tempat tinggal. Sebagai kebutuhan utama ketiga setelah pakaian dan makanan, tempat tinggal menentukan nyaman atau tidaknya sebuah keluarga (Wibowo 1998, 25).



Gambar 2. Tipologi bangunan arsitektur Jawa

Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Menurut Eko Budiharjo, (1987), Bagian arsitektur Jawa terbagi atas 3 bagian, yaitu: atap (kepala), tiang dan dinding (badan), dan umpak atau batur (kaki).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan survey lapangan yaitu observasi mengenai elemen arsitektur yang dapat diidentifikasi menurut kajian teori elemen arsitektur yang terdapat pada arsitektur sunda dan jawa. Analisa dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan elemen-elemen arsitektur yang dikenal pada arsitektur sunda dan jawa.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi masjid yang diteliti berlokasi di Blok desa, Trusmi Wetan, Plered, Cirebon, Jawa Barat 45154, Situs ini terletak di koordinat $06^{\circ} 41' 59,8''$ LS dan $108^{\circ} 30' 48''$ BT. Lingkup penelitian adalah berada pada area kabuyutan trusmi sedangkan lingkup spasial adalah Masjid Ki Buyut Trusmi yang berada di dalam area Kabuyutan Trusmi



Gambar 3. Lokasi Penelitian
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

4.2. Elemen Arsitektur Masjid

Jenis atap yang digunakan pada masjid Ki buyut Trusmi adalah Atap Tajug Lawan Lambang Teplok yang termasuk kedalam jenis atap jawa.



Gambar 4. Atap Masjid

Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Sedangkan kolom pada Masjid ini terbuat dari kayu jati yang didalam terdapat ukiran-ukiran. Ukiran yang terdapat pada kolom ini berbentuk seperti motif-motif pada batik Jawa.



Gambar 5. Kolom masjid

Sumber : dokumentasi penulis dan internet , 2017

Pada pintu pada Masjid ini Terbuat dari kayu jati dan terdapat ukiran berbentuk seperti motif batik Jawa. Sedangkan jendelanya terbuat dari kayu jati dengan model sederhana. Bentuk jendela ini sama seperti bentuk jendela pada Rumah Tradisional Jawa



Gambar 6. Pintu dan Jendela masjid

Sumber : dokumentasi penulis dan internet , 2017

Ornamen pada kolom, pintu berbentuk ukiran motif Sawat Penganten yang termasuk kedalam motif batik di Jawa.



Gambar 7. Ornamen dan wadsan

Sumber : dokumentasi penulis, 2017

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan analisa pada elemen arsitektur yang dikenal pada Masjid Ki Buyut Trusmi mengungkapkan bahwa pada Masjid Keramat Ki Buyut Trusmi ini terdapat pengaruh Arsitektur Jawa pada Atap dan pengaruh langgam Arsitektur Jawa pada bagian interior bangunan.

5.2. Rekomendasi

Mengingat Masjid Ki Buyut Trusmi berada pada kawasan yang perlu dilindungi maka diperlukan upaya pelsetarian sehingga unsur elemen arsitektur yang ada dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rob, nieuwenhuys, (1982), *komen en Blijven tempoe doeloe* .
- Saleh Danasmita, (1975), "*Latar Belakang Sosial Sejarah Kuno Jawa Barat dan Hubungan antara Kerajaan Galuh dengan Pajajaran*",
- Drs. Dasum Muonas, dkk, (1998) *Arsitektur Tradisional wilayah Jawa Barat*, Depdikbud Jakarata
- Eko Budiharjo, (1987) *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan, Perkotaan,*